

BABI

Pendahuluan

1.1 Latarbelakang

Tujuan utama investasi adalah memperoleh keuntungan atau return yang maksimal. Return tersebut dapat diperoleh dalam bentuk capital gain maupun dividen. Capital gain merupakan keuntungan yang berasal dari selisih kenaikan harga saham, sedangkan dividen adalah bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Meskipun demikian, tidak seluruh return dapat diterima dalam bentuk dividen karena pembagiannya bergantung pada kebijakan dividen yang ditetapkan oleh masing-masing perusahaan.

Dalam mengambil keputusan investasi, investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah analisis fundamental, yaitu metode analisis yang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai rasio keuangan. Rasio yang umum digunakan antara lain Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV).

Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan sering menjadi perhatian utama investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Peningkatan laba biasanya dipandang sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan harapan investor terhadap return yang akan diperoleh. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mencatat pertumbuhan laba cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi di pasar modal.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Nilai NPM yang tinggi mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktivitas operasionalnya sehingga berpotensi memberikan keuntungan yang lebih baik bagi investor.

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan besarnya harga yang rela dibayar investor atas setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini sering digunakan untuk menilai ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi nilai PER, semakin besar pula optimisme investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Sementara itu, Price to Book Value (PBV) mencerminkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini menunjukkan tingkat penghargaan pasar terhadap nilai perusahaan. PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki prospek dan kinerja yang baik, sehingga berpotensi memberikan return yang lebih tinggi pada periode berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan laba usaha, Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor bahan baku yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan berdasarkan variabel yang diteliti, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi.

1.2 Teoripengaruh

1.2.1 Teoripengaruh labausahaterhadap returnsaham

Menurut Sari dan Hidayat (2022), laba usaha merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena dapat mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Secara teoritis, peningkatan laba usaha menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham dan return saham. Selain itu, pertumbuhan laba juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan return yang diterima investor.

1.2.2 Teoripengaruh netprofitmargin(NPM)terhadap returnsaham

Menurut Suryani Ginting (2013), Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sehingga mencerminkan kinerja yang lebih produktif. Peningkatan NPM dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut akan mendorong meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan, yang selanjutnya berpotensi meningkatkan harga saham dan return saham.

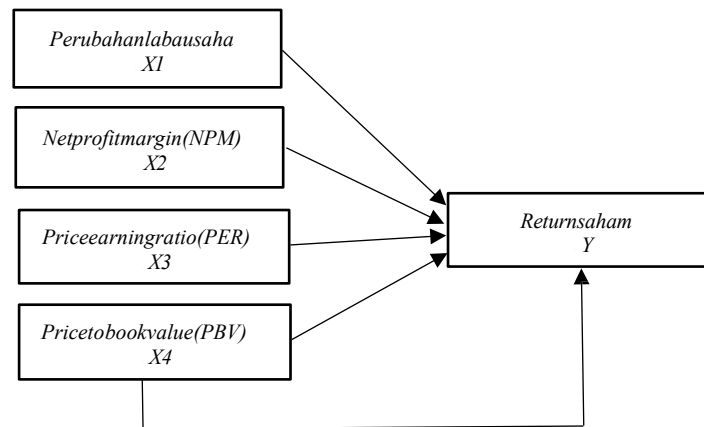
1.2.3 Teoripengaruh price earningratio (PER)terhadap returnsaham

Menurut Suryani Ginting (2013), Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya harga yang bersedia dibayar investor untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. Nilai PER yang tinggi menunjukkan optimisme dan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Meningkatnya kepercayaan tersebut dapat menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan, sehingga permintaan saham meningkat. Peningkatan permintaan ini berpotensi mendorong kenaikan harga saham yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya return saham.

1.2.4 Teoripengaruh price tobookvalue(PBV)terhadap returnsaham

Menurut Suryani Ginting (2013), Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Tingginya kepercayaan pasar akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, yang kemudian mendorong kenaikan harga saham. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan return saham yang diterima oleh investor.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

H1 = perubahan laba usaha berpengaruh terhadap return saham pada BEI
H2 = net profit margin (NPM) berpengaruh terhadap return saham pada BEI
H3 = price earning ratio (PER) berpengaruh terhadap return saham pada BEI
H4 = price to book value (PBV) berpengaruh terhadap return saham pada BEI
H5 = perubahan laba usaha, net profit margin (NPM), price earning ratio (PER), price to book value (PBV) berpengaruh terhadap return saham pada BEI

1.5 Tabel Fenomena

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Usaha	NPM	PER	PBV	Return Saham
1	TPIA	2021	345,020	5.89%	1.23	17,85	2.36
		2022	-10,954	6.26%	4.49	15,45	1.43
		2023	81,830	1.46%	1.94	14,51	1.43
2	ANTM	2021	6,359,061	0.39%	0.47	3,00	36.20
		2022	8,210,519	0.32%	0.31	1,47	47.60
		2023	6,314,678	0.07%	1.30	1,27	47.60
3	TINS	2021	3,434,489	8.91%	0.92	1,23	66.30
		2022	2,526,037	8.32%	0.74	0,73	15.00
		2023	465,941	5.35%	0.17	0,80	18.70
4	MDKA	2021	120,097,087	8.76%	28.20	9,31	74.50
		2022	164,651,305	7.45%	12.69	2,54	5.00
		2023	145,676,506	0.33%	1.03	1,37	45.40

TPIA mencatat laba usaha sebesar -Rp10.954 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi Rp81.830 pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan adanya

peningkatan laba usaha perusahaan. Akan tetapi, return saham pada kedua tahun tersebut tetap berada pada angka 1,43 tanpa mengalami perubahan. Fenomena ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan laba perusahaan seharusnya diikuti oleh peningkatan return saham.

ANTM memperoleh laba usaha sebesar Rp8.210.519 pada tahun 2022 yang kemudian menurun menjadi Rp6.314.678 pada tahun 2023. Penurunan laba usaha tersebut tidak diikuti oleh perubahan return saham, yang tetap berada pada nilai 47,60 pada kedua periode. Hasil ini bertentangan dengan teori yang menjelaskan bahwa penurunan laba perusahaan seharusnya berdampak pada penurunan return saham.

TINS mencatat penurunan laba usaha dari Rp2.526.037 pada tahun 2022 menjadi Rp465.941 pada tahun 2023. Namun demikian, return saham justru meningkat dari 15,00 pada tahun 2022 menjadi 18,00 pada tahun 2023. Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa menurunnya laba perusahaan akan diikuti oleh penurunan return saham.

MDKA membukukan laba usaha sebesar Rp164.651.305 pada tahun 2022 dan turun menjadi Rp145.676.506 pada tahun 2023. Meskipun laba usaha mengalami penurunan, return saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu dari 5,00 pada tahun 2022 menjadi 45,40 pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa penurunan laba perusahaan akan menyebabkan return saham ikut menurun.